

ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERN PENGELUARAN KAS  
PT. TIGARAKSA SATRIA Tbk CABANG MEDAN

**Mika Wifriya**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi S1-Akuntansi  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
e-mail : wifriyamilka@gmail.com

**Surya Sanjaya**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi S1-Akuntansi  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
e-mail : suryasanjaya@umsu.ac.id

**Abstrak**

Sistem pengendalian intern kas merupakan suatu proses aktivitas/kegiatan membandingkan kinerja yang sebenarnya dengan yang seharusnya atau yang direncanakan mengenai penerimaan dan pengeluaran kas. Tujuan dari sistem ini adalah untuk melindungi kekayaan atau aset perusahaan, serta meningkatkan efektivitas dari seluruh anggota perusahaan. Sesuai dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan sistem pengendalian intern kas pada perusahaan. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, yaitu dengan cara menganalisis mengenai sistem pengendalian intern kas yang diterapkan di PT. Tigaraksa Satria Tbk Cabang Medan. Berdasarkan hasil penelitian struktur organisasi perusahaan yang belum terstruktur secara lengkap yaitu tidak adanya pemisahan fungsi antara bagian pencatatan kas dengan bagian pembayaran kas. Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan, beberapa bukti pengeluaran kas beberapa belum disertakan dengan nomor bukti. Belum terlaksananya praktik yang sehat yang baik, yaitu beberapa bukti pengeluaran kas yang telah dibayarkan belum ditanda tangani pimpinan perusahaan. Faktor-faktor yang menyebabkan sistem pengendalian intern kas belum berjalan dengan baik adalah organisasi tempatnya bekerja, faktor orang yang melaksanakan sistem dan yang menjalankan berbagai fungsi, faktor ukuran organisasi dan formalisasi pengembangan sistem dengan pemakaian sistem dan faktor ukuran organisasi dengan kepuasan.

Kata kunci : Sistem Pengendalian Intern, Pengeluaran Kas.

**Abstract**

Cash internal control system is an activity to compare the actual performance to the a must or planned one concerning revenue and cash disbursement. The objectives of this system are to save company wealth or assets and to enhance the effectiveness of whole company member. In accordance to the problem of this study so the purpose is to reveal the implementation of Cash internal control system in the company. The technique of data analysis classifies as descriptive method by analyzing the Cash internal control system implemented in PT. Tigaraksa Satria Tbk Cabang Medan. Based on the research result of the fully unstructured company, there is no function separation between cash record and cash payment. Authorization system and record procedures, some proofs of cash expenditure, some are not attached yet with the proof number. Good practices have not been implemented yet, some proofs of paid cash expenditures have not been signed yet by the CEO. The factors that cause Cash internal control system have not run well are the organization where it works, the factors of people who carry out the system and various functions, organizational size factors and formalization of system development with the use of the system and organizational size factors with satisfaction

Keywords : Internal Control System, Cash Disbursement.

## 1. PENDAHULUAN

Pada perkembangannya setiap badan usaha dituntut untuk dapat mengelola kegiatannya sekaligus dapat mengatasi masalah-masalah yang timbul khususnya pada bidang pengendalian hartanya. Salah satu harta perusahaan yang sulit diawasi adalah kas. Kas diperlukan untuk membiayai operasional perusahaan sehari-hari, maupun untuk mengadakan investasi baru dalam aset. Selain itu, kas merupakan aset yang paling lancar dari seluruh aset yang ada. Kas mempunyai karakteristik yang tidak dimiliki oleh aset lainnya, yaitu kas tidak mudah diidentifikasi pemilikinya, bentuknya relatif kecil, mudah dipindah tangankan melalui transfer dalam kurun waktu yang relatif singkat, mudah dibawa-bawa dan keinginan untuk memilikinya tinggi. Sehingga selalu menjadi sasaran penyelewengan. Hal ini terjadi karena hampir seluruh transaksi dalam perusahaan berhubungan dengan kas, baik pada perusahaan jasa, industri, maupun perusahaan dagang. Oleh karena itu untuk menghindari penyelewengan maka sudah seharusnya perusahaan melakukan pengendalian intern yang memadai terhadap kas.

Pengendalian merupakan alat yang dapat membantu pimpinan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Pengendalian intern mempunyai peranan yang sangat penting bagi suatu organisasi perusahaan dalam mendapatkan data yang tepat dan dapat dipercaya, melindungi kekayaan atau aset perusahaan dan meningkatkan efektivitas dari seluruh anggota perusahaan. Sehingga perusahaan dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pengendalian inter merupakan suatu cara yang digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengawasi dan mengendalikan perusahaan. Pengendalian intern meliputi struktur organisasi, formulir-formulir dan prosedur pembukuan laporan (administrasi), budget dan standar pemeriksaan intern dan sebagainya. Pengeluaran kas bagi perusahaan adalah kas yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan, seperti pembelian bahan baku produk, pembelian aset tetap dan lain-lain. Dengan adanya kegiatan pengeluaran kas ini maka perusahaan akan menyusun sistem prosedur yang erat kaitannya terhadap pengendalian intern atas pengeluaran kas.

Prosedur ini akan dapat menggambarkan berapa kas keluar yang telah dicatat dan kemudian akan diversifikasi langsung berdasarkan bukti kas keluar yang ada. Setiap perusahaan tentunya memiliki sistem pengendalian tersendiri dalam hal mengatur seluruh kegiatan yang dilakukan. Hal ini dimaksudkan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan perusahaan. Pencapaian tujuan tersebut dilakukan melalui banyak hal, salah satu diantaranya adalah menetapkan beberapa pengawasan atau pengendalian internal perusahaan.

Selain itu diperlukan perencanaan yang baik terhadap kas, sehingga memudahkan manajemen untuk mengetahui sumber pengeluaran kas yang terkoordinir. Sistem pengendalian intern terhadap kas berguna bagi manajer keuangan untuk menilai kinerja yang telah tercapai perusahaan, yang mana pada umumnya dapat dijadikan sebagai dasar dalam melaksanakan fungsi-fungsi manajemen khususnya pengendalian intern pengeluaran kas.

Sistem pengendalian intern kas yang lemah akan mengakibatkan kekayaan perusahaan tidak terjamin keamanannya, informasi tidak teliti dan tidak handal serta efisien tidak terjamin. Sehingga dapat mengakibatkan kemungkinan terjadinya penyelewengan dan kecurangan terhadap kas. Tidak dapat dipungkiri bahwa kenyataannya selalu ada perusahaan yang lalai dalam menerapkan pengendalian intern terhadap kas, sehingga memungkinkan bagi pihak tertentu dalam mencari celah dari setiap sistem yang ada untuk melakukan penyelewengan.

PT. Tigaraksa Satria Tbk Cabang Medan Tbk disingkat PT. TRS Tbk Cabang Medan salah satu perusahaan distribusi terkemuka di Indonesia. Layanan penjualan dan Distribusi barang-barang konsumsi pada PT. TRS. dilaksanakan oleh Unit Usaha *Consumer Product (CP)*. Unit usaha ini memberikan kontribusi pendapatan penjualan terbesar pada PT. TRS Tbk Cabang Medan Konsumen dari Unit Usaha CP adalah para prinsipal dan outlet.

Peneliti memandang sistem pengendalian intern yang baik merupakan hal yang paling penting dalam perusahaan, mengingat terwujudnya visi dari sebuah perusahaan sangatlah tergantung dari bagaimana baiknya sistem pengendalian intern yang diterapkan. Namun yang namanya perusahaan tentulah tetap mempunyai kelemahan, demikian juga dengan perusahaan

ini, dimana dalam praktiknya, terkhususnya dibagian keuangan masih ditemukan perangkapan tugas yang terjadi yakni pada bagian kasir yaitu dalam pencatatan dan pembayaran kas. Praktik seperti ini ditakutkan akan mengurangi keakuratan pencatatan dan juga akan membuka peluang terjadinya penyelewengan terhadap kas yang mengakibatkan kerugian, tidak adanya otorisasi dari direktur oleh bagian kasir setelah transaksi pengeluaran kas dan juga *Job description* tidak sesuai teori.

Kerangka pengendalian intern menurut COSO memiliki lima komponen pengendalian intern yaitu : tata kelola perusahaan, penetapan tujuan organisasi, kinerja, penelaahan revisi, informasi dan komunikasi, pelaporan.

Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu adalah terdapat pada perbedaan latar belakang masalah yang ada pada masing-masing perusahaan. Pada penelitian Fajar Wati (2010) Analisis Penerapan Sistem Pengendalian Intern Kas pada PT. Sinar Galuh Pratama Hasil penelitian menunjukkan bahwa prosedur pengeluaran kas yang dilaksanakan oleh PT. Sinar Galuh Pratama telah memadai sesuai dengan ketentuan yang berlaku. pengeluaran kas yang ada pada perusahaan terdiri atas pembelian secara rutin dan pembelian secara mendadak. Pengendalian intern pengeluaran kas dilakukan dengan menggunakan kwitansi, faktur konsumen, faktur pembelian, order pembelian barang, usul pembelian barang, bukti jurnal pembelian, dan bukti pengeluaran uang tanda terima faktur.

## 2. TINJAUAN LITERATUR

### Sistem Pengendalian Intern

Bagi perusahaan, Pengendalian intern merupakan suatu alat yang dapat membantu pimpinan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Selain itu, Pengendalian intern juga mempunyai peranan yang cukup penting bagi perusahaan sehingga pimpinan dapat menilai struktur organisasi yang ada pada kegiatan yang dilaksanakannya.

Menurut COSO bahwa pengendalian internal merupakan bagian yang sangat penting agar tujuan perusahaan dapat tercapai. Tanpa adanya pengendalian internal, tujuan perusahaan tidak dapat dicapai secara efektif dan efisien. Semakin besar perusahaan semakin penting pula arti dari pengendalian internal dalam perusahaan tersebut. Oleh karena itu, sistem pengendalian intern mempunyai arti penting bagi kelangsungan usaha perusahaan.

Sesuai dengan perkembangan zaman dan juga perkembangan dunia usaha, istilah pengendalian intern pun mengalami perkembangan. Tidak hanya untuk mengawasi kecermatan dalam pembukuan, tetapi pengendalian intern mempunyai arti luas juga yaitu meliputi seluruh organisasi perusahaan.

Pengertian pengendalian intern menurut Wing Wahyu Winarno (2014, hal,88) didefinisikan sebagai pengawasan intern, dimana pengawasan intern meliputi struktur organisasi, semua metode dan pengukuran yang terkoordinasi dalam suatu perusahaan, untuk melindungi aset, menjaga ketelitian dan keterpercayaan data akuntansi, meningkatkan efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijaksanaan manajemen.

Dalam arti luas pengendalian intern dapat dibagi menjadi dua yaitu pengendalian administrasi dan pengendalian akuntansi. Pengendalian administrasi meliputi rencana organisasi dan semua cara serta prosedur-prosedur yang berhubungan dengan efisiensi usaha dan ketaatan terhadap kebijakan pimpinan perusahaan.

Sama halnya dengan Rommy (2003, hal 71) mendefenisikan; Pengendalian internal sebagai proses yang diimplementasikan oleh dewan komisaris, pihak manajemen dan mereka yang berada dibawah arahan keduanya, untuk memberikan jaminan yang wajar bahwa tujuan pengendalian dicapai dengan pertimbangan hal-hal berikut;

1. Efektifitas dan efisiensi operasional dan organisasi.
2. Keandalan pelaporan keuangan.
3. Kesesuaian dengan hukum dan peraturan yang berlaku.

Pengendalian akuntansi meliputi rencana organisasi dan semua cara serta prosedur-prosedur yang berhubungan dengan pengamanan harta milik perusahaan serta dapat dipercayanya laporan keuangan.

Pengertian yang dikeluarkan oleh Nugroho (2015, hal133) suatu pengendalian internal adalah suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen, dan personil lain entitas yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian 3 golongan tujuan berikut ini, hal (a) keandalan pelaporan keuangan, (b) efektifitas dan efisiensi operasi dan (c) kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Pengendalian intern merupakan suatu sistem pengendalian yang terdiri dari berbagai unsur-unsur dengan tujuan untuk melindungi aset milik perusahaan, meneliti ketepatan dan sampai sejauh mana data akuntansi yang dapat dipercayai dan meningkatkan efisiensi kegiatan serta mendorong ditaatinya kebijaksanaan perusahaan yang telah digariskan. Sedangkan menurut Warren Reeve Fess (2012, hal 235) pengertian pengendalian internal (*internal control*) adalah kebijakan dan prosedur yang melindungi aset perusahaan dari kesalahan penggunaan, memastikan bahwa informasi usaha yang disajikan akurat dan meyakinkan bahwa hukum serta peraturan telah diikuti.

Suatu usaha atau sistem sosial yang dilakukan perusahaan yang terdiri dari struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran untuk menjaga dan mengarahkan jalannya perusahaan agar bergerak sesuai dengan tujuan dan program perusahaan dan mendorong efisiensi serta dipatuhinya kebijakan manajemen.

Terdapat beberapa konsep dasar mengenai pengendalian intern menurut Mulyadi (2015, hal180), adalah sebagai berikut :

1. Pengendalian intern merupakan sistem yang terdiri dari kebijakan-kebijakan dan prosedur-prosedur yang spesifik.
2. Dalam pengendalian intern terdapat tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu.
3. Pengendalian intern merupakan suatu proses untuk mencapai suatu tujuan tertentu, bukan merupakan tujuan itu sendiri.
4. Pengendalian intern dijalankan oleh setiap tingkatan organisasi, bukan hanya pedoman, prosedur dan kebijakan perusahaan saja.
5. Pengendalian intern diharapkan mampu memberikan keyakinan yang memadai, bukan keyakinan yang mutlak bagi manajemen dan dewan komisaris suatu entitas.

Kebijakan dan prosedur yang dapat membantu mengarahkan manajemen hendaknya dilaksanakan. Aktivitas pengendalian hendaknya dilaksanakan dengan menembus semua level dan semua fungsi yang ada di perusahaan. Meliputi; aktifitas-aktifitas persetujuan, kewenangan, verifikasi, rekonsiliasi, inspeksi atas kinerja operasional, keamanan sumberdaya (aset), pemisahan tugas dan tanggung jawab.

Sistem pengendalian intern mempunyai tujuan untuk mendapatkan data yang tepat dan dapat dipercaya, melindungi kekayaan atau aset perusahaan, dan meningkatkan efektivitas dari seluruh anggota perusahaan sehingga perusahaan dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. COSO menjelaskan tujuan pengendalian intern secara lebih rinci, sebagai berikut;

1. Tujuan-tujuan operasi yang berkaitan dengan efektivitas dan efisiensi operasi.
2. Tujuan-tujuan pelaporan.
3. Tujuan-tujuan ketaatan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Mulyadi (2015, hal 165) menambahkan bahwa tujuan pengendalian intern adalah memberikan keyakinan memadai dalam pencapaian tiga golongan tujuan, yaitu;

- a. Keandalan pelaporan keuangan.
- b. Efektivitas dan efisiensi operasi, dan
- c. Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Tujuan pengendalian intern juga dipaparkan oleh James A Hall (2015, hal. 101) bahwa sistem kontrol internal merangkumkan kebijakan, praktik, dan prosedur yang digunakan oleh organisasi untuk mencapai empat tujuan utama, yaitu;

1. Untuk menjaga aset perusahaan.
2. Untuk memastikan akurasi dan dapat diandalkannya catatan dan informasi akuntansi.
3. Untuk mempromosikan efisien operasi perusahaan.
4. Untuk mengukur kesesuaian dengan kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan oleh manajemen.

Pengendalian Intern Akuntansi dibuat untuk mencegah terjadinya inefisiensi yang tujuannya adalah menjaga kekayaan perusahaan dan memeriksa keakuratan data akuntansi. Contoh; adanya pemisahan fungsi dan tanggung jawab antar unit organisasi.

Tujuan sistem pengendalian intern adalah untuk menjaga harta kekayaan perusahaan guna menciptakan ketelitian dan mencegah duplikasi usaha yang tidak perlu dalam segala kegiatan perusahaan dan untuk mencegah penggunaan sumber daya perusahaan yang tidak efisien dan efektif. Sehingga dapat dipatuhinya segala kebijakan yang telah ditetapkan oleh manajemen, hal ini tidak terlepas dari keterbatasan pengendalian intern dalam sumber daya manusia dan biaya saja, melainkan juga disebabkan oleh mentalis dari manusia.

Unsur-unsur pokok pengendalian intern menurut Mulyadi (2015, hal 164) yaitu;

- a. Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas. Struktur organisasi merupakan kerangka (*framework*) pembagian tanggung jawab fungsional.
- b. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan, dan biaya. Dalam organisasi, setiap transaksi hanya terjadi atas dasar otorisasi dari pejabat yang memiliki wewenang untuk menyetujui terjadinya transaksi. Oleh karena itu, penggunaan formulir harus diawasi sedemikian rupa guna mengawasi pelaksanaan otorisasi.
- c. Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi. Adapun cara-cara yang umumnya ditempuh oleh perusahaan dalam menciptakan praktik yang sehat adalah,
- d. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawab. Jika perusahaan memiliki karyawan yang kompeten dan jujur, unsur pengendalian tetap mampu menghasilkan pertanggungjawaban keuangan yang dapat diandalkan.

COSO mengidentifikasi lima komponen pengendalian intern yang saling berhubungan, yaitu;

- a. Lingkungan pengendalian (*control environment*) menetapkan suasana suatu organisasi yang mempengaruhi kesadaran akan pengendalian dan orang-orangnya. Lingkungan pengendalian merupakan fondasi dari semua komponen pengendalian intern lainnya, yang menyediakan disiplin dan struktur.
- b. Penilaian risiko (*risk assessment*) merupakan pengidentifikasian dan analisis entitas mengenai risiko yang relevan terhadap pencapaian tujuan entitas, yang membentuk suatu dasar mengenai bagaimana risiko harus dikelola.
- c. Aktivitas pengendalian (*control activity*) merupakan kebijakan dan prosedur yang membantu meyakinkan bahwa perintah manajemen telah dilaksanakan.
- d. Informasi dan komunikasi (*information and communication*) merupakan pengidentifikasian, penangkapan dan pertukaran informasi dalam suatu bentuk dan kerangka waktu yang membuat orang mampu melaksanakan tanggung jawabnya.
- e. Pemantauan (*monitoring*) merupakan suatu proses yang menilai kualitas kinerja pengendalian intern pada suatu waktu.

Dalam organisasi, setiap transaksi hanya terjadi atas dasar otorisasi dari pejabat yang memiliki wewenang untuk menyetujui terjadinya transaksi tersebut. Oleh karena itu dalam organisasi harus dibuat sistem yang mengatur pembagian wewenang untuk otorisasi atas terlaksananya setiap transaksi. Dengan adanya pembagian wewenang ini akan mempermudah jika akan dilakukan audit trail, karena otorisasi membatasi aktivitas transaksi hanya pada orang-orang yang terpilih. Otorisasi mencegah terjadinya penyelewengan transaksi kepada orang lain.

Jones (2012, hal 54) juga mengidentifikasi lima komponen pengendalian intern, dikutip dari adalah sebagai berikut;

1. Lingkungan pengendalian, mengacu pada faktor-faktor umum yang menetapkan sifat organisasi dan mempengaruhi kesadaran karyawannya terhadap pengendalian.
2. Penentuan resiko, adalah identifikasi dan analisis resiko yang mengganggu pencapaian sasaran pengendalian internal.
3. Aktivitas pengendalian, adalah kebijakan dan prosedur yang dikembangkan oleh organisasi untuk menghadapi resiko. Aktivitas pengendalian meliputi; penelaahan kinerja, pemisahan tugas, pengendalian aplikasi, dan pengendalian umum.
4. Informasi dan komunikasi. Pengendalian intern perusahaan meliputi sistem informasi yang merupakan kumpulan prosedur (otomasi dan manual) dan *record* yang dibuat untuk memulai, mencatat memproses, dan melaporkan mengenai peran dan tanggungjawab individu.
5. Pengawasan. Manajemen harus mengawasi pengendalian intern untuk memastikan bahwa pengendalian organisasi berfungsi sebagaimana dimaksudkan.

Prosedur harus mencakup perancangan dan penggunaan dokumen dan catatan yang memadai untuk membantu meyakinkan adanya pencatatan transaksi dan kejadian secara memadai. Selanjutnya dokumen dan catatan yang memadai akan menghasilkan informasi yang teliti dan dapat dipercaya mengenai kekayaan, utang, pendapatan dan biaya suatu organisasi. (biasanya dilakukan berdampingan dengan penggunaan wewenang secara tepat)

Menurut COSO semua orang dalam organisasi yaitu manajemen, dewan direksi, komite audit, dan personel lainnya bertanggung jawab terhadap pengendalian internal, karena semua orang dalam organisasi memiliki peran dalam pengendalian internal, sehingga pengendalian internal tidak dapat berjalan dengan baik apabila ada salah satu anggota yang tidak menjalankan perannya dalam pengendalian internal.

Sedangkan menurut Bamber (2012, hal 47) sistem pengendalian internal yang efektif haruslah memiliki unsur ataupun karakteristik berikut ini;

1. Kompeten, dapat diandalkan, dan karyawan yang etis.
2. Tugas dan tanggung jawab (*Assign Responsibilities*).
3. Pemisahan wewenang, dibagi menjadi dua jenis, yaitu;
  - a. Pemisahan bagian operasi dari bagian akuntansi.
  - b. Pemisahan pengawas aset dari akuntansi.
4. Audit internal dan eksternal.
5. Arsip dan pencatatan.
6. Perangkat elektronik dan pengendalian komputer.
7. Pengendalian lainnya.

### **Pengeluaran Kas**

Kas merupakan aset yang paling likuid dan juga merupakan salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya. Kas memiliki sifat universal yaitu memiliki ukuran dan bentuk yang sama, sehingga kas merupakan aset yang mudah untuk diselewengkan. Kas juga harus dijaga agar tidak ada saldo kas yang berlebihan yang sering disebut sebagai kas tidak dapat terpakai atau kas menganggur (*idle cash*).

Kas dan setara kas yang dihubungkan dengan pengendalian intern menurut PSAK No.2 (IAI, hal 2009, hal 2) yaitu organisasi formulir, catatan dan laporan yang dibuat untuk melaksanakan kegiatan pengeluaran baik dengan cek maupun dengan uang tunai untuk mempermudah setiap pembiayaan pengelolaan perusahaan. Sedangkan menurut Soemarso (2015, hal 320) adalah terdapat sistem akuntansi pokok yang biasa digunakan dalam Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas yaitu Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas dengan cek dan Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas dengan uang tunai melalui dana kas kecil.

Dalam pengertian kas ini tercakup pula pengertian setara kas. Kas terdiri atas saldo kas (*cash on hand*) dan kas yang ada di bank dalam bentuk rekening koran atau giro (*cash in bank*). Setara kas (*cash equivalent*) adalah investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek dan yang dengan cepat dapat dijadikan dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi risiko perubahan nilai yang signifikan. Sedangkan arus kas (*cashflow*) arus masuk (*inflow*) dan arus keluar (*outflow*) kas dan setara kas.

Pengertian lain menurut Warren, Reeve, Fess (2005, hal 362) Kas merupakan suatu alat pertukaran dan juga digunakan sebagai ukuran dalam akuntansi. Dalam neraca, kas merupakan aktiva yang paling lancar, dalam arti paling sering berubah. Hampir setiap transaksi dengan pihak luar selalu mempengaruhi kas.

Dari beberapa pengertian kas diatas maka dapat disimpulkan bahwa dalam sistem akuntansi pengeluaran kas dapat dilakukan dengan uang tunai melalui sistem dana kas kecil dan pengeluaran kas melalui cek. Pengeluaran kas yang dilakukan oleh perusahaan digunakan untuk membayar utang kepada pemasok, membayar beban-beban operasional perusahaan dan pengisian dana las kecil (*patty cash*).

COSO menjelaskan fungsi yang terkait dalam sistem akuntansi pengeluaran kas adalah yaitu :

1. Fungsi hutang. Fungsi ini berbagai pembelian barang ke pemasok, sehingga dapat diketahui jumlah hutang kepada masing-masing pemasok dan juga riwayat layanan pemasok.
2. Fungsi kasir. Fungsi ini menerima dokumen-dokumen dari bagian lain yang nantinya akan digunakan sebagai dokumen pendukung bukti pengeluaran uang dan menyiapkan bukti pengeluaran uang.
3. Fungsi akuntansi. Bagian ini bertanggung jawab atas pencatatan pengeluaran kas dalam jurnal pengeluaran kas atau register cek dan juga pembuatan bukti-bukti pengeluaran lainnya.
4. Bagian pengawasan intern. Bagian ini bertugas memverifikasi pengeluaran-pengeluaran uang ini, termasuk mengecek penanggungjawab dari pejabat-pejabat yang berwenang atas dan selama proses pengeluaran uang tersebut.

Menurut Yusuf (2011:182) fungsi yang terkait dalam hal ini adalah sebagai berikut:

1. Fungsi kas. Fungsi ini bertanggungjawab dalam mengisi cek, memintakan otorisasi atas cek dan menyerahkan cek kepada pemegang dana kas kecil pada saat pembentukan dana kas kecil dan pada saat pengisian kembali dana kas kecil.
2. Fungsi akuntansi. Dalam sistem dana kas kecil, fungsi akuntansi bertanggungjawab atas antara lain:
  - a. Pencatatan pengeluaran kas kecil yang menyangkut biaya dan persediaan.
  - b. Pencatatan transaksi pembentukan dana kas kecil
  - c. Pencatatan pengisian kembali dana kas kecil dalam jurnal pengeluaran kas atau register cek
  - d. Pencatatan pengeluaran dana kas kecil dalam jurnal pengeluaran kas kecil
  - e. Pembuatan bukti kas keluar yang memberikan otorisasi kepada fungsi kas dalam mengeluarkan cek sebesar yang tercantum dalam dokumen tersebut. Fungsi ini juga bertanggungjawab untuk melakukan verifikasi kelengkapan dan keabsahan dokumen pendukung yang dipakai sebagai dasar pembuatan bukti kas keluar.
3. Fungsi pemegang dana kas kecil. Fungsi ini bertanggungjawab atas penyimpanan dana kas kecil, pengeluaran dana kas kecil sesuai dengan otorisasi dari pejabat tertentu yang ditunjuk dan permintaan pengisian kembali dana kas kecil.
4. Fungsi yang memerlukan pembayaran tunai

Sistem akuntansi pengeluaran kas adalah suatu catatan yang dibuat untuk melaksanakan kegiatan pengeluaran baik dengan cek maupun dengan uang tunai yang digunakan untuk kegiatan umum perusahaan. Menurut COSO dimana sistem akuntansi pengeluaran kas, terdiri

dari jaringan prosedur, meliputi: prosedur pembuatan bukti kas keluar, prosedur pembayaran kas, prosedur pencatatan pengeluaran kas, prosedur pembentukan dana kas kecil, prosedur permintaan dan pertanggungjawaban pengeluaran dana kas kecil, prosedur pengisian kembali dana kas kecil.

Sistem akuntansi pengeluaran kas pada perusahaan menggunakan dua sistem pokok yaitu; sistem akuntansi pengeluaran kas secara tunai melalui dana kas kecil dan sistem pengeluaran kas dengan cek melalui bank. Menurut COSO dimana dokumen yang digunakan dalam sistem akuntansi pengeluaran kas adalah;

1. Bukti kas keluar. Dokumen ini berfungsi sebagai perintah pengeluaran kas kepada bagian kasir sebesar yang tercantum dalam dokumen tersebut. Disamping itu, dokumen ini berfungsi sebagai surat pemberitahuan (*remittance advice*) yang dikirim kepada kreditur dan berfungsi pula sebagai sumber bagi pencatatan berkurangnya utang.
2. Cek. Dimana cek merupakan dokumen yang digunakan untuk memerintahkan bank melakukan pembayaran sejumlah uang kepada orang atau organisasi yang namanya tercantum pada cek. Ada dua pilihan dalam penggunaan cek untuk pembayaran: membuat cek atas nama dan membuat cek atas nama yang ditunjuk.
3. Permintaan cek (*check request*). Dokumen ini berfungsi sebagai permintaan dari fungsi yang memerlukan pengeluaran kas kepada fungsi akuntansi untuk membuat bukti kas keluar. Dalam transaksi pengeluaran kas yang tidak berupa pembayaran utang yang timbul dari transaksi pembelian, fungsi yang memerlukan kas menulis permintaan cek kepada fungsi akuntansi (bagian utang) untuk kepentingan pembuatan bukti kas keluar. Bukti kas keluar ini dibuat sebagai perintah kepada fungsi keuangan untuk membuat cek sebesar jumlah yang tercantum di dalam dokumen tersebut.
4. Bukti pengeluaran kas kecil. Dokumen ini digunakan oleh pemakai dana kas kecil untuk mempertanggungjawabkan pemakaian dana kas kecil. Dokumen ini dilampiri dengan bukti-bukti pengeluaran kas kecil dan diserahkan oleh pemakai dana kas kecil kepada pemegang dana kas kecil.
5. Permintaan pengisian kembali kas kecil. Dokumen ini dibuat oleh pemegang dana kas kecil untuk meminta kepada bagian utang agar dibuatkan bukti kas keluar guna pengisian kembali dana kas kecil.

### **Sistem Pengendalian Intern Pada Pengeluaran Kas**

Menurut COSO unsur-unsur sistem pengendalian intern dalam pengeluaran kas meliputi unsur organisasi, sistem otorisasi dan prosedur pencatatan, dan unsur praktik yang sehat, yang akan dirinci, sebagai berikut;

#### **a. Elemen Komponen Pengendalian Lingkungan**

- 1) Struktur organisasi memberikan kerangka untuk perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, dan pemantauan aktivitas entitas. Struktur organisasi harus dipaparkan dengan jelas sehingga terlihat pembagian tugas setiap orang dengan jelas.
- 2) Nilai integritas dan etika. Manajemen harus menciptakan lingkungan bisnis yang menjunjung tinggi nilai integritas dan nilai etika agar tercipta iklim kerja yang kondusif.
- 3) Komitmen terhadap kompetensi. Untuk mencapai tujuan entitas, personil di setiap tingkat organisasi harus memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk melaksanakan tugasnya secara efektif.
- 4) Pembagian wewenang dan pembebanan tanggung jawab. Dengan pembagian wewenang yang jelas, organisasi dapat mengalokasikan berbagai sumber daya yang dimilikinya untuk mencapai tujuan organisasi.
- 5) Kebijakan dan praktik sumber daya manusia. Perusahaan seharusnya memiliki karyawan yang kompeten dan jujur sehingga unsur pengendalian internal yang lain

dapat dikurangi sampai batas minimum, dan perusahaan tetap mampu menghasilkan pertanggungjawaban keuangan yang dapat diandalkan.

- b. Komponen Penilaian Risiko.
  - 1) Bencana alam atau kerusuhan politik. Perusahaan harus memiliki arsip data untuk mengurangi risiko data hilang atau rusak akibat bencana alam atau kerusuhan politik seperti banjir, gempa bumi, kebakaran, perang, atau kerusuhan masa.
  - 2) Produk dan aktivitas baru. Pembaruan produk atau pembaruan aktivitas harus disosialisasikan agar dimengerti oleh seluruh staf sehingga tidak mengganggu proses bisnis yang sedang berlangsung.
  - 3) Sistem informasi dan teknologi baru. Pembaruan sistem informasi dan teknologi baru mempengaruhi proses bisnis dan transaksi yang sedang berjalan.
  - 4) Personil baru. Personil yang baru perlu menguasai teknik dan teori yang diterapkan sehingga perannya dapat membantu manajemen dalam mencapai tujuannya.
- c. Elemen Komponen Informasi dan Komunikasi.
  - 1) Mengidentifikasi dan mencatat semua transaksi yang valid. Pihak entitas harus mencatat semua transaksi yang valid, yaitu mencatat seluruh transaksi penerimaan dan pengeluaran kas dalam satu periode. Apabila transaksi penerimaan dan pengeluaran kas dalam satu periode tersebut tidak tercatat, akan mengakibatkan kerancuan antara kas yang dicatat pada catatan akuntansi entitas dengan jumlah kas yang sesungguhnya.
  - 2) Mengklasifikasi transaksi seperti yang seharusnya. Entitas harus mengklasifikasikan transaksi seperti yang seharusnya agar pencatatan menjadi tepat.
  - 3) Mencatat transaksi pada periode akuntansi yang tepat. Entitas harus mencatat transaksi pada periode yang tepat agar tidak menyesatkan pengguna laporan keuangan.
  - 4) Menyajikan transaksi dan pengungkapan terkait dalam laporan keuangan dengan tepat. Entitas harus menyajikan transaksi dan pengungkapan dalam laporan keuangan yang terkait agar laporan keuangan dapat dipertanggungjawabkan.
- d. Elemen Komponen Aktivitas Pengendalian
  - 1) Desain dokumen yang baik dan bernomor urut tercetak. Desain dokumen yang baik adalah desain dokumen yang sederhana, jelas, dan mudah dipahami oleh pengguna sehingga meminimalkan terjadinya kecurangan. Dokumen yang baik juga harus memuat tempat tanda tangan bagi yang berwenang, dan bernomor urut tercetak untuk menghindari adanya penyelewengan dokumen transaksi.
  - 2) Pemisahan tugas. Entitas harus memisahkan tugas antara karyawan keuangan yang satu dengan yang lainnya untuk mencegah terjadinya kecurangan, pencurian, dan pemalsuan dokumen transaksi.
  - 3) Pengamanan harta dan catatan perusahaan. Membatasi akses fisik terhadap harta (seperti pengamanan kotak brankas, dan lain-lain). Menjaga catatan dan dokumen dengan menyimpan catatan dan dokumen dalam lemari yang terkunci, serta dengan membuat *back-up* yang memadai. Pembatasan akses terhadap ruang komputer dan terhadap file perusahaan.
  - 4) Otorisasi yang memadai atas transaksi bisnis. Otorisasi merupakan pemberian wewenang oleh manajer kepada stafnya untuk melakukan aktivitas atau mengambil keputusan tertentu. Otorisasi diwujudkan dalam bentuk tanda tangan atas suatu dokumen.
- e. Elemen Komponen Aktivitas Pengendalian
  - 1) Reviu atas kinerja. Membandingkan catatan dengan aktual fisik. Misalnya, perusahaan dapat membandingkan antara catatan persediaan dengan saldo persediaan yang benar-benar ada. Prinsip *double entry bookkeeping* dimana prinsip bahwa total debit akan sama dengan total kredit merupakan salah satu sarana pengecekan. Menciptakan adanya reviu atau pemeriksaan independen. Contoh: laporan keuangan perusahaan diaudit oleh auditor independen.

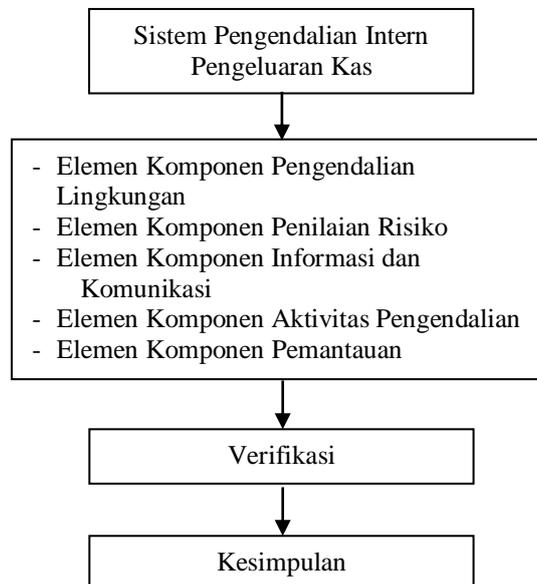
- 2) Pelaporan keuangan tepat waktu. Kondisi keuangan organisasi harus dilaporkan sesuai periodenya agar informasinya relevan dengan kondisi dan situasi yang bersangkutan sehingga mampu sebagai sarana pengambilan keputusan yang tepat.
  - 3) Dasar anggaran. Setiap organisasi harus memiliki dasar yang jelas dalam membuat anggaran tahunan. Ada RAPB dan RAI yang disusun berdasarkan visi, misi dan tujuan entitas.
  - 4) Pembagian tugas. Tugas yang sama dengan pengurus atau karyawan yang lebih dari satu harus dibagi agar lebih fokus.
- f. Elemen Komponen Pemantauan.
- 1) Elemen Komponen Pemantauan. Supervisi yang efektif meliputi monitor kinerja karyawan serta mengamankan harta dengan mengawasi karyawan yang memiliki akses terhadap harta perusahaan. Supervisi sangat penting, terutama di perusahaan kecil yang tidak memiliki pemisahan tugas yang cukup memadai.
  - 2) Pengauditan internal. Evaluasi kepatuhan karyawan terhadap kebijakan dan prosedur manajemen, dan terhadap aturan atau regulasi yang berlaku. Evaluasi terhadap efektivitas dan efisiensi manajemen.

### **Kerangka Konseptual**

COSO mengidentifikasi lima komponen pengendalian intern yang saling berhubungan, yaitu lingkungan pengendalian (*control environment*) menetapkan suasana suatu organisasi yang mempengaruhi kesadaran akan pengendalian dan orang-orangnya. Lingkungan pengendalian merupakan fondasi dari semua komponen pengendalian intern lainnya, yang menyediakan disiplin dan struktur, penilaian risiko (*risk assessment*) merupakan pengidentifikasian dan analisis entitas mengenai risiko yang relevan terhadap pencapaian tujuan entitas, yang membentuk suatu dasar mengenai bagaimana risiko harus dikelola. Aktivitas pengendalian (*control activity*) merupakan kebijakan dan prosedur yang membantu meyakinkan bahwa perintah manajemen telah dilaksanakan. Informasi dan komunikasi (*information and communication*) merupakan pengidentifikasian, penangkapan dan pertukaran informasi dalam suatu bentuk dan kerangka waktu yang membuat orang mampu melaksanakan tanggung jawabnya.

Unsur-unsur sistem Pengendalian Intern dalam Pengeluaran Kas meliputi unsur organisasi, sistem otorisasi dan prosedur pencatatan, dan unsur praktik yang sehat, yang akan dirinci sebagai berikut menurut COSO yaitu elemen komponen pengendalian lingkungan, komponen penilaian risiko, elemen komponen informasi dan komunikasi, elemen komponen aktivitas pengendalian, dan elemen komponen aktivitas pemantauan

Dari penjelasan diatas, maka peneliti dapat menggambarkan kerangka berpikir sebagai berikut;



Gambar  
Kerangka Berpikir Sistem Pengendalian Intern Kas

### 3. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Lokasi Penelitian ini dilakukan pada PT. TRS Tbk Cabang Medan Jalan Km 12 Tanjung Morawa, Deliserdang. Teknik Pengumpulan Data yang digunakan meliputi: pengamatan langsung, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini meliputi; mengumpulkan, mengamati dan menganalisis data sistem pengendalian intern kas sehingga akhirnya dapat menarik kesimpulan dari hasil pembahasan.

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

#### Hasil Penelitian

Sistem pengendalian intern merupakan suatu pengawasan yang sistematis dalam menjaga kekayaan perusahaan yang berguna untuk membantu pimpinan dalam mencapai tujuan perusahaan. Hal ini diterapkan untuk dapat mendeteksi adanya kesalahan-kesalahan tetapi lebih utama pada usaha mencegah dan mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan dan penyalahgunaan uang kas di dalam sistem pengendalian intern memilih unsur-unsur yang harus di ikuti oleh perusahaan antara lain:

#### *Elemen Struktur Organisasi*

COSO menjelaskan bahwa struktur organisasi memberikan kerangka untuk perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, dan pemantauan aktivitas entitas. Struktur organisasi harus dipaparkan dengan jelas sehingga terlihat pembagian tugas setiap orang dengan jelas, sementara Struktur organisasi PT. TRS Tbk Cabang Medan belum memisahkan tanggung jawab fungsional. Hal ini ditunjukkan dengan tidak adanya pemisahan tanggung jawab antara bagian-bagian yang terkait dalam sistem pengendalian intern pengeluaran kas. belum ada pemisahan antara fungsi pengeluaran kas dengan fungsi akuntansi. Dimana fungsi pengeluaran kas dan fungsi akuntansi dilakukan oleh bagian kasir. Bagian kasir bertugas menerima atau menghitung

uang dan membuat bukti penerimaan, membuat buku kas harian dan bertugas mengerjakan pencatatan dan pengeluaran kas (data terlampir). Transaksi pengeluaran kas yang terjadi di PT. TRS Tbk Cabang Medan dilakukan sendiri oleh bagian kas. Setiap transaksi pengeluaran kas yang terjadi dilaksanakan sendiri oleh bagian kasir. Berdasarkan hasil wawancara karyawan yang menjabat sebagai kasir di perusahaan ternyata juga ikut memegang tugas bagian akuntansi. Bagian kasir juga ikut bertanggung jawab dalam penagihan premi.

#### *Elemen Otorisasi yang memadai atas transaksi bisnis*

Setiap transaksi pengeluaran kas harus diotorisasi oleh pejabat yang berwenang yaitu setiap slip pengeluaran harus ditandatangani oleh bagian administrasi dan keuangan. Dalam beberapa pencatatan transaksi pengeluaran kas yang terjadi di PT. TRS Tbk Cabang Medan belum mendapat otorisasi terlebih dahulu dari pejabat yang berwenang dan tingkat ketelitian dan keakuratan yang belum memberikan perlindungan terhadap kekayaan perusahaan. Hal tersebut dapat dilihat pada voucher pengeluaran kas yang di PT. TRS Tbk Cabang Medan dimana pada beberapa voucher tersebut belum adanya tanda tangan pejabat berwenang atau pimpinan dari perusahaan (data terlampir). Sementara menurut COSO dengan pembagian wewenang yang jelas, organisasi dapat mengalokasikan berbagai sumber daya yang dimilikinya untuk mencapai tujuan organisasi.

#### *Desain dokumen yang baik dan bernomor urut tercetak*

Beberapa dokumen belum menggunakan nomor urut tercetak dalam formulirnya dan tidak menggunakan nomor urut transaksi. Agar terhindar dari penyelewengan oleh karyawan sebaiknya perusahaan menerapkan formulir bernomor urut transaksi dibuat rangkap dua dan selalu dilakukan perhitungan fisik kas antara kas yang ada ditangan dengan catatan diakhir penutupan transaksi sehingga apabila ada penyelewengan yang dilakukan karyawan akan dapat langsung terdeteksi. Menurut COSO, desain dokumen yang baik adalah desain dokumen yang sederhana, jelas, dan mudah dipahami oleh pengguna sehingga meminimalkan terjadinya kecurangan. Dokumen yang baik juga harus memuat tempat tanda tangan bagi yang berwenang, dan bernomor urut tercetak untuk menghindari adanya penyelewengan dokumen transaksi.

#### *Sistem dan Prosedur Pengeluaran Kas.*

Prosedur pengeluaran kas dilakukan oleh pihak-pihak terkait mengenai pengeluaran kas yang dilakukan oleh pihak yang berkaitan di dalam melakukan pembayaran. Prosedur ini bertujuan untuk mengendalikan proses pengeluaran kas agar sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Di PT. TRS Tbk Cabang Medan, prosedur pengeluaran kas dimulai dari pemohon membuat surat permintaan pembayaran atau memo atau surat yang sudah disiposisikan oleh bagian Manajer Cabang dan Asisten Manajer Keuangan. Setelah diperiksa oleh bagian Manajer Cabang dan Asisten Manajer Keuangan, lalu bagian kasir diperintahkan untuk membuat voucher pengeluaran kas. Selanjutnya voucher pengeluaran kas diverifikasi oleh bagian verifikator untuk memeriksa kelengkapan dokumennya meliputi: memeriksa kebenaran dan kelengkapan bukti pendukung, khususnya dalam dokumen pendukung. Setelah diverifikasi oleh verikator lalu selanjutnya diserahkan kembali kepada Asisten Manajer Keuangan untuk diotorisasi untuk meminta tanggapan apakah Asisten Manajer Keuangan setuju atau tidak terhadap pembayaran tersebut. Setelah diotorisasi oleh Asisten Manajer Keuangan, lalu diotorisasi oleh Manajer Cabang. Setelah itu diserahkan kembali ke bagian kasir untuk melakukan pembayaran. Setelah kasir melakukan pembayaran, lalu bagian kasir melakukan pembukuan dan memberi nomor bukti lalu mengarsipkannya, dan transaksi pengeluaran kas tersebut di input ke komputer.

#### *Elemen Komponen Informasi dan Komunikasi.*

Sistem pengendalian intern untuk pengeluaran kas pada perusahaan yang diterapkan yaitu dengan mengadakan metode pemberian wewenang dan tanggung jawab. Kepada setiap pegawai maupun karyawan diberikan wewenang yang diperlukan untuk melaksanakan tugasnya dengan baik, dari padanya dituntut tanggungjawab sebesar wewenang yang diterimanya. Wewenang dan tanggungjawab yang diberikan harus seimbang dan sesuai dengan kemampuannya agar setiap pegawai dan karyawan dapat melaksanakan tugasnya masing-masing dengan baik dan tepat.

1. Mengidentifikasi dan mencatat semua transaksi yang valid. Pihak entitas harus mencatat semua transaksi yang valid, yaitu mencatat seluruh transaksi penerimaan dan pengeluaran kas dalam satu periode. Apabila transaksi penerimaan dan pengeluaran kas dalam satu periode tersebut tidak tercatat, akan mengakibatkan salah saji antara kas yang dicatat pada catatan akuntansi entitas dengan jumlah kas yang sesungguhnya.
2. Mengklasifikasi transaksi seperti yang seharusnya. Entitas harus mengklasifikasikan transaksi seperti yang seharusnya agar pencatatan menjadi tepat.
3. Mencatat transaksi pada periode akuntansi yang tepat. Entitas harus mencatat transaksi pada periode yang tepat agar tidak menyesatkan pengguna laporan keuangan.
4. Menyajikan transaksi dan pengungkapan terkait dalam laporan keuangan dengan tepat. Entitas harus menyajikan transaksi dan pengungkapan dalam laporan keuangan yang terkait agar laporan keuangan dapat dipertanggungjawabkan.

Dari uraian diatas, penulis memandang sistem pengendalian intern kas merupakan hal yang paling penting untuk diterapkan dalam setiap perusahaan, dengan memilih PT. TRS Tbk Cabang Medan sebagai tempat riset, dimana sistem pengawasan intern yang ada pada perusahaan saat ini sudah berjalan, namun dalam penerapannya masih belum didukung dengan sistem pengendalian yang menjamin keamanan harta perusahaan khususnya pada kas. Hal ini dapat dilihat bahwa pemegang kas dan pencatatan kas pada kas perusahaan masih dipegang oleh satu orang yaitu kasir yang berada dibawah kepala bagian kasir akuntansi, dan kasir bertanggung jawab penuh terhadap pengelolaan kas.

#### **Pembahasan**

Unsur-unsur pokok pengendalian intern menurut COSO adalah elemen komponen pengendalian lingkungan, komponen penilaian risiko, elemen komponen informasi dan komunikasi, elemen komponen aktivitas pengendalian, elemen komponen aktivitas pengendalian, elemen komponen pemantauan.

COSO menjelaskan bahwa entitas harus memisahkan tugas antara karyawan keuangan yang satu dengan yang lainnya untuk meminimalkan terjadinya kecurangan, pencurian, dan pemalsuan dokumen transaksi dan desain dokumen yang baik adalah desain dokumen yang sederhana, jelas, dan mudah dipahami oleh pengguna sehingga meminimalkan terjadinya kecurangan. Dokumen yang baik juga harus memuat tempat tanda tangan bagi yang berwenang, dan bernomor urut tercetak untuk menghindari adanya penyelewengan.

Hasil penelitian Fajar Wati (2010) menunjukkan bahwa prosedur pengeluaran kas yang dilaksanakan oleh PT. Sinar Galuh Pratama telah memadai sesuai dengan Ketentuan yang berlaku. pengeluaran kas yang ada pada perusahaann terdiri atas pembelian secara rutin dan pembelian secara mendadak. Pengendalian intern pengeluaran kas dilakukan dengan menggunakan kuintansi, faktur konsumen, faktur pembelian, order pembelian barang, usul pembelian barang, bukti jurnal pembelian, dan bukti pengeluaran uang tanda terima faktur dan Hasil Penelitian Yulia Chairani (2012), yaitu prosedur pengendalian intern yang dibuat oleh perusahaan sudah baik, hanya saja dalam penerapannya pada kegiatan perusahaan masih terdapat kelemahan.

Dalam pengendalian intern kas, prosedur pengeluaran kas merupakan salah satu unsur yang diperlukan pada semua perusahaan. Sistem pengendalian intern pada PT. TRS Tbk Cabang

Medan menerapkan unsur-unsur pengendalian intern pada pengeluaran kas, yaitu struktur organisasi, sistem otorisasi dan prosedur pencatatan, serta praktik yang sehat. Hal ini juga dikarenakan peneliti telah melakukan wawancara kepada pihak perusahaan tentang bagaimana penerapan sistem pengendalian intern pada pengeluaran kas di PT. TRS Tbk Cabang Medan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, struktur organisasi pada PT. TRS Tbk Cabang Medan sudah dilakukan dengan jelas, namun dalam hal pengeluaran kas, struktur organisasi perusahaan belum memisahkan antara fungsi pencatatan dan fungsi pemegang kas, karena dua fungsi tersebut masih dipegang oleh satu bagian saja yaitu bagian Kasir.

Setiap pengeluaran kas harus mendapat otorisasi dari pejabat yang berwenang. Hasil dari wawancara, perusahaan telah menerapkan unsur ini dengan menggunakan bukti kas keluar yang mendapat otorisasi dari pejabat yang berwenang yaitu dari pihak bagian Manajer Cabang dan Asisten Manajer Keuangan.

Prosedur pengeluaran kas yang belum sesuai juga terjadi dari tidak berjalannya sistem otorisasi dan pencatatan, yaitu tidak adanya nomor bukti pada setiap voucher kas keluar. Dimana beberapa bukti pengeluaran kas pada perusahaan disertai dengan dokumen pendukung dan bukti yang belum lengkap. Tidak berjalannya dari unsur ini pada bukti pengeluaran kas menyebabkan kurangnya pengendalian atas pengeluaran kas serta mengurangi keabsahan atas bukti pengeluaran kas perusahaan. Hal ini bertentangan dengan COSO tentang desain dokumen yang baik adalah desain dokumen yang sederhana, jelas, dan mudah dipahami oleh pengguna sehingga meminimalkan terjadinya kecurangan. Dokumen yang baik juga harus memuat tempat tanda tangan bagi yang berwenang, dan bernomor urut tercetak untuk menghindari adanya penyelewengan dokumen transaksi.

Saldo kas yang ada di tangan harus dilindungi dari kemungkinan pencurian atau penggunaan yang tidak semestinya. Fungsi Akuntansi atau pemegang dana kas kecil dilengkapi dengan alat-alat yang memadai seperti lemari atau brankas. Tempat itu digunakan untuk menyimpan uang tunai serta melindungi kemungkinan kecurangan yang terjadi. Hasil dari wawancara, perusahaan telah menempatkan kas didalam brankas khusus. Hal ini sudah sesuai dengan COSO dengan membatasi akses fisik terhadap harta (seperti pengamanan kotak brankas, dan lain-lain). Menjaga catatan dan dokumen dengan menyimpan catatan dan dokumen dalam lemari yang terkunci, serta dengan membuat *back-up* yang memadai. Pembatasan akses terhadap ruang komputer dan terhadap file perusahaan.

Dari hasil penelitian, jika pengeluaran kas hanya menyangkut jumlah yang kecil, pengeluaran ini dilakukan melalui dana kas kecil. Perusahaan melakukan pembayaran dengan menggunakan cek jika pengeluaran diatas tiga juta rupiah.

Sistem pengendalian intern pengeluaran kas yang dibuat oleh PT. TRS Tbk Cabang Medan dimaksud untuk menyajikan informasi pengeluaran kas yang dapat dipercaya dan mendorong karyawan dalam menjalankan tugasnya masing-masing. Tapi pada faktanya, dalam penerapan sistem pengendalian intern pengeluaran kas perusahaan tersebut pada unsur-unsur pengendalian yang baik belum dilaksanakan sepenuhnya oleh perusahaan, diantaranya yaitu :Dalam struktur organisasi, seharusnya bagian pencatatan dan bagian pembayaran harus terpisah, tapi faktanya fungsi tersebut masih dikerjakan oleh satu orang saja yaitu pada bagian kasir. Seharusnya setiap transaksi harus disertakan dengan nomor bukti, agar terbukti bahwasanya transaksi tersebut telah lengkap dengan dokumen pendukungnya, tetapi pada faktanya, masih ada beberapa bukti kas keluar yang tidak disertakan dengan nomor bukti. Kegiatan ini dilakukan agar terhindar dari penggunaan dokumen lebih dari satu kali dan diperlukan dokumen pendukung agar bahwasanya transaksi pengeluaran kas tersebut jelas dan benar adanya. Setiap transaksi pengeluaran kas, seharusnya pada bukti kas keluar di bubuhi dengan cap "Lunas", namun pada nyatanya perusahaan tidak memberikan cap lunas setiap terjadinya transaksi pengeluaran kas pada bukti pengeluaran kas. Seharusnya setiap transaksi pengeluaran kas tersebut harus dibubuhi cap "Lunas" agar transaksi tersebut lebih jelas bahwasanya sudah dibayar.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terhadap pelaksanaan sistem pengendalian intern pengeluaran kas, dapat disimpulkan bahwa PT. TRS Tbk Cabang Medan sudah dilaksanakan akan tetapi ada beberapa masih belum diterapkan oleh perusahaan adalah:

1. Struktur organisasi perusahaan yang belum terstruktur secara lengkap yaitu tidak adanya pemisahan fungsi antara bagian pencatatan kas dengan bagian pembayaran kas. Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan, yaitu beberapa bukti pengeluaran kas yang disertakan dengan nomor bukti. Belum terlaksananya praktik yang sehat yang baik, yaitu beberapa bukti pengeluaran kas yang telah dibayar belum ditanda tangan pimpinan perusahaan.
2. Faktor-faktor yang menyebabkan sistem pengendalian intern kas belum berjalan dengan baik adalah organisasi tempatnya bekerja, faktor orang yang melaksanakan sistem dan yang menjalankan berbagai fungsi, faktor ukuran organisasi dan formalisasi pengembangan sistem dengan pemakaian sistem dan faktor ukuran organisasi dengan kepuasan.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis membuat beberapa saran sesuai dengan unsur-unsur sistem pengendalian intern kas, diantaranya adalah:

1. Dalam struktur organisasi, perusahaan hendaknya melengkapi bagian-bagian dari struktur organisasi, seperti menambahkan fungsi kas (bagian pencatatan dan pembayaran) pada bagian keuangan. Fungsi-fungsi tersebut harus dipisahkan dari fungsi akuntansi untuk mencegah atau meminimalisir terjadinya hal-hal yang yang tidak diinginkan perusahaan atau yang dapat merugikan perusahaan.
2. Dalam prosedur pencatatan, seharusnya semua bukti pengeluaran kas harus dengan nomor bukti, yaitu dilengkapi dokumen pendukung dan bukti yang lengkap, sehingga transaksi yang terjadi menjadi lebih akurat dan jelas.
3. Dalam memproses bukti kas keluar atas transaksi pembayaran, sebaiknya semua bukti kas keluar atas transaksi tersebut yang telah dilunasi pembayarannya seharusnya dibubuhi dengan cap "Lunas" agar kegiatan operasional sehubungan dengan pencatatan pengeluaran kas menjadi lebih jelas dan tidak terjadi pengulangan pembayaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aulia Arnas (2015) *Analisis Penerapan Pengendalian Intern Kas Pada PT Kaltim Nusa Etika (KNE) Di Bontang*. Jurnal Vol.16
- Fajar wati, (2010). Skripsi, hal *Sistem Pengendalian Intern pengeluaran Kas Pada PT. Sinar Galuh Pratama Medan*, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Frederick L. Jones, Dasaratha V. Rama, (2012). *Sistem Informasi Akuntansi*. Penerbit, hal Salemba Empat, Jakarta
- Hall James A, (2015). *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi Pertama, Buku ke-1, Terjemahan Amir Abadi Jusuf, Penerbit, hal Salemba Empat, Jakarta.
- Horngren, Harrisson, Bamber, (2012). *Akuntansi*. Penerbit, hal Pearson Prentice-Hall Inc.
- Ikatan Akuntan Indonesia, (2009). *Standar Akuntansi Keuangan*. Penerbit, hal Salemba Empat, Jakarta.
- Mulyadi, (2015). *Sistem Akuntansi*. Edisi Ketiga, Penerbit, hal Salemba Empat, Jakarta.
- Mulyadi, (2015). *Auditing*. Edisi Keenam, Penerbit, hal Salemba Empat, Jakarta.
- Nuning Pusva Yunita (2008) *Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Atas Pendapatan Dan Penerimaan Kas Pada Hotel Purnama Batu*. Jurnal Vol.143

- Romney, Marshall B, (2017). *Accounting Information System*. Penerbit : Salemba Empat, Jakarta
- Renny, (2012). Skripsi , hal *Analisis Sistem PengendalianInternPenerimaanDan Pengeluaran KasPadaSumatera EyeHospital*, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
- Soemarso S.R, (2015). *Akuntansi Suatu Pengantar*. Penerbit , hal Salemba Empat, Jakarta.
- Tim Penyusun Pedoman Penulisan Skripsi (2009). Medan, hal Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Warren, Carl S, James M. Reeve and Philip E Fess, (2012). *Pengantar Akuntansi*. Edisi Keenam, Penerbit , hal Salemba Empat, Jakarta.
- Widjajanto Nugroho, (2015). *Sistem Informasi Akuntansi*, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Yulia Chairani, (2012). Skripsi , hal *Analisis Sistem Pengendalian Intern Pengeluaran Kas Pada PT. Yosan Fadinda Abadi*, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
- Zaki Baridwan, (2015). *Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur dan Metode*.BPFE, Yogyakarta..